

**PENGARUH RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



OLEH:

**SHOFIATI IRBAH
17059206**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama	: Shofiati Irbah
TM/NIM	: 2017/17059206
Jurusan	: Manajemen
Keahlian	: Keuangan
Fakultas	: Ekonomi

Padang, Agustus 2021

Disetujui oleh :

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen**


Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP. 19810404 200501 1 002

Pembimbing


Dina Patrisia, SE, M.Si. Ak, Ph.D
NIP. 19751209 199903 2 001

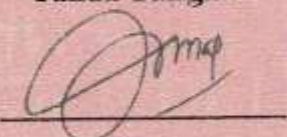
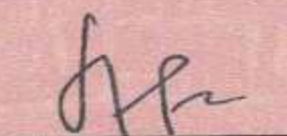
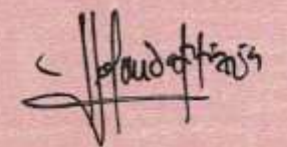
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Shofiati Irbah
TM/NIM : 2017/17059206
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2021

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Dina Patrisia, SE, M.Si. Ak, Ph.D	(Ketua)	
Erni Masdupi, SE, M.Si., Ph.D, CFP	(Anggota)	
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Shofiati Irbah
TM/NIM	: 2017/17059206
Tempat/Tanggal Lahir	: Andalas/25 Juli 1998
Jurusan	: Manajemen
Keahlian	: Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Gang Nuri No 12, Air Tawar Barat, Kota Padang
No. HP	: 082285386248
Judul Skripsi	: Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2021
Yang Menyatakan,



Shofiati Irbah
NIM 17059206

ABSTRAK

Shofiati Irbah : Pengaruh risiko terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Dosen Pembimbing : Dina Patrisia, SE, M. Si. AK, Ph. D

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) risiko insolvensi, (2) risiko likuiditas, (3) risiko kredit, (4) risiko sekuritas, (5) risiko modal, dan (6) risiko pasar terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu inflasi dan ukuran bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sebanyak 50 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan total sampel sebanyak 30 bank dari tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan analisis regresi berganda sebagai alat analisisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) risiko insolvensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank yang telah Go Public, (2) risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank yang telah Go Public, (3) risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank yang telah Go Public, (4) risiko sekuritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank yang telah Go Public, (5) risiko modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank yang telah Go Public, dan (6) risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank yang telah Go Public.

Kata Kunci: Risiko Insolvensi, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Sekuritas, Risiko Modal, Risiko Pasar, dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dina Patrisia, SE, M. Si. AK, Ph. D selaku pembimbing yang sangat luar biasa sabar dalam membimbing, mau meluangkan waktu, memberi arahan dan mendukung penuh sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Yolandafitria Zulvia, SE, M. Si selaku penguji I ujian skripsi, yang sudah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun terhadap penulis, masukan dan kritikan untuk membuat proposal ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph. D, CFP selaku penguji II ujian skripsi, yang sudah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun

terhadap penulis, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik

4. Ibu Awisal Fasyani, SP, MM selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama masa studi penulis di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Terimakasih banyak atas begitu banyak waktu yang sudah ibu luangkan untuk mendengarkan keluh kesah penulis selaku anak bimbingan ibu.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan serta informasi selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan ibu Staff Tata Usaha dan Administrasi Prodi (Pak Supan), Kepustakaan dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ayah (Syamsir) dan Ibu (Ermawati). Skripsi ini seutuhnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, terima kasih atas cinta yang sangat besar, doa yang tak pernah putus, dorongan, semangat yang luar biasa dan pengorbanan yang tak terhingga, sehingga penulis mampu sampai pada titik ini dan dapat memberikan kebanggaan yang luar biasa.
8. Saudara tercinta abang Deded Bakti Anggara, Yassed Satria yang tidak henti-henti memberikan semangat, doa, dukungan baik moril maupun

materil yang berperan sebagai orang tua kedua dalam membantu keuangan penulis dari awal perkuliahan sampai proses skripsi.

9. Kakak Miftahul Jannah Arha dan Kakak Bunga Riyandi sebagai kaka Ipar yang selalu memberikan support yang luar biasa dan doa yang tak henti-hentinya kepada penulis serta ponakan tercinta Fahimatul Hikmah Adzia yang membuat penulis semangat dan selalu tersenyum melihat tingkahnya disaat sibuk dalam pembuatan skripsi.
10. Anak kos parkit 3 afifah, fera, sherly, fatma dan dosi yang tidak pernah henti memberikan support yang luar biasa, memberikan asupan gizi dan wifi serta setia menemani penulis dari maba sampai pada saat sekarang ini.
11. Terimakasih kepada ridho, frans, haidil, fani, esha, icha, mia, cia, lorens, yeye, shelin, rovi, bang afdal, bang tomy, bang ryan sebagai sahabat/kerabat yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan selalu setia membantu.
12. Tim gaba-gaba qodri, ridwan, dan sakinah yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi sampai subuh, yang selalu membantu dan memberikan semangat yang tak pernah henti.
13. Kakak-kakak serta teman-teman HMJ Manajemen FE UNP yang telah menjadi ruang penulis untuk mengembangkan diri.
14. Rekan-rekan manajemen 2017, khususnya konsentrasi keuangan yang seperjuangan serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Penulis sangat berharap atas saran dan kritikan yang positif dari banyak pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
1. Manfaat secara teoritis.....	17
2. Manfaat secara Praktis.....	18
BAB II	19
KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	19
A. KAJIAN TEORI	19
1. <i>Risk and Return Theory</i>	19
2. Profitabilitas	20
3. Risiko Insolvensi	24
4. Risiko Likuiditas	26
5. Risiko Kredit	29
6. Risiko Sekuritas	31
7. Risiko Modal	33
8. Risiko Pasar	34
9. Variabel Kontrol	36
B. PENELITIAN TERDAHULU	38
C. KERANGKA KONSEPTUAL.....	42
D. HIPOTESIS.....	46
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47

B. Objek Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	49
1. Variabel Dependen (Y).....	49
2. Variabel Independen (X).....	50
3. Variabel Kontrol	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Asumsi Klasik	53
2. Analisis Regresi Berganda	56
3. Pengujian Hipotesis	58
BAB IV	60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
1. Gambaran Perbankan Indonesia	60
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	61
B. Deskriptif Variabel Penelitian	64
C. Analisis Data.....	69
1. Uji Outlier.....	70
2. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Multikolinearitas	71
c. Uji Heteroskedastisitas	72
d. Uji Autokorelasi	73
3. Analisis Regresi Berganda	74
4. Pengujian Hipotesis	77
a. Uji Statistik F.....	77
b. Uji Statistik t	78
c. Uji Koefisien Determinasi.....	79
D. Pembahasan.....	80
1. Pengaruh risiko insolvensi (Z-score) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.....	80
2. Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.....	81
3. Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan	82

4. Pengaruh risiko sekuritas (SR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan	83
5. Pengaruh risiko modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan	84
6. Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan	86
BAB V	88
KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek	3
Tabel 2 Z-Score Bank yang terdaftar di Bursa Efek	5
Tabel 3 LDR bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	7
Tabel 4 NPL yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	9
Tabel 5 SR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	10
Tabel 6 CAR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	12
Tabel 7 NIM Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	13
Tabel 8 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 9 Profil beberapa Perbankan yang menjadi sampel penelitian	62
Tabel 10 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	65
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	45
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nilai ROA, Z-Score, LDR, NPL, SR, CAR, NIM, INFLS dan SIZE pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	96
Lampiran 2 Tabel Deskriptif Statistik Variabel	103
Lampiran 3 Tabel Hasil Uji Normalitas	103
Lampiran 4 Tabel Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R ²).....	104
Lampiran 5 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	104
Lampiran 6 Tabel hasil Uji Heteroskedastisitas.....	105
Lampiran 7 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	105
Lampiran 8 Tabel Hasil Uji F Statistik	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang memegang peranan terpenting terhadap perekonomian suatu negara, karena seluruh sistem ekonomi dan keuangan di dunia sebagian besar dipengaruhi oleh bank. Sistem perbankan yang sehat dan menguntungkan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menanggung tekanan negatif dan memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap pertumbuhan sistem keuangan, sebaliknya kegagalan bank berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat luas.

Kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan tidak terkecuali untuk perusahaan perbankan. Investor bisa menilai apakah bank itu baik melalui kinerjanya. Hal ini akan memotivasi manajer untuk menampilkan kinerja terbaik, terutama dalam lingkungan ekonomi yang menurun, kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator. Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan labanya. Dimana jika profitabilitas dalam perbankan tersebut meningkat maka otomatis laba perusahaan juga akan meningkat.

Dalam industri perbankan, profitabilitas dianggap sebagai indikator yang paling akurat untuk mengukur kinerja bank, karena dalam profitabilitas telah mencakup rasio utang, rasio aktiva dan rasio likuiditas (Ekinci dan Poyraz, 2019). Ukuran profitabilitas dalam perbankan menggunakan *Return*

on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan operasinya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return dari aktivitas investasi pemegang saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk menilai rasio profitabilitas karena rasio ini lebih memfokuskan pada pengukuran kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui operasi bank secara keseluruhan.

Menurut Sudiyatno dan Fatmawati (2013) dalam menentukan tingkat kinerja suatu bank sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lebih mementingkan penilaian ROA dibandingkan ROE. Karena ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank didasarkan pertimbangan bahwa ROA mengkaver kemampuan seluruh elemen aset bank yang digunakan dalam memperoleh penghasilan. Rasio *Return on Assets* atau ROA ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

ROA diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam menjalankan usahanya, atau dengan kata lain rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara umum. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungannya dan semakin baik pula posisi bank dalam hal pengelolaan asetnya (Karamoy dan Tulung, 2020). Tabel 1 menggambarkan kondisi ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.

Tabel 1. ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek

Bank	<i>Return On Asset (%)</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Negara Indonesia	2.60	2.70	2.70	2.80	2.40
Bank Mega Tbk	1.97	2.36	2.24	2.47	2.90
Bank Central Asia Tbk	3.80	4.00	3.90	4.00	4.00
Bank Sinarmas Tbk	0.95	1.72	1.26	0.25	0.23
Bank Mandiri Tbk	3.15	1.95	2.72	3.17	3.03

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 1 terlihat bahwa ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat jelas pada Bank Negara Indonesia yang mengalami *trend* kenaikan dari tahun 2015-2018 dan turun pada tahun 2019. Rata-rata bank mengalami penurunan ROA dari tahun 2018 ke tahun 2019, kecuali pada bank Central Asia dan bank Mega. Selain itu dari tahun 2015-2016 ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan kecuali pada bank Mandiri yang mengalami penurunan.

Berfluktuasinya nilai ROA diduga disebabkan oleh risiko yang dihadapi bank. Menurut Tan dan Floros (2017) risiko yang dihadapi oleh bank yang mempengaruhi tingkat ROA adalah risiko sekuritas, risiko modal, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko insolvensi. Sementara menurut Karamoy dan Tulung (2020) risiko yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Ada beberapa risiko yang dihadapi bank, diantaranya risiko kredit (Rahman dkk. (2015) Mendoza dan Rivera (2017) Tan dan Floros (2017) Sutrisno (2018) Ekinici dan Poyraz (2019)

Karamoy dan Tulung (2020) dan Saleh dan Abu Afifa (2020)), risiko likuiditas (Arif dan Anees (2012) Rahman dkk. (2015) Tan dan Floros (2017) Sutrisno (2018) Karamoy dan Tulung (2020) dan Saleh dan Abu Afifa (2020)), risiko modal (Rahman dkk. (2015) Mendoza dan Rivera (2017) Tan dan Floros (2017) Sutrisno (2018) dan Saleh dan Abu Afifa (2020)), risiko pasar (Sutrisno (2018) dan Karamoy dan Tulung (2020)), risiko insolvensi (Tan dan Floros (2017)), risiko sekuritas (Tan dan Floros (2017)). Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini menggabungkan semua risiko yang dihadapi oleh bank dalam satu model penelitian.

Risiko insolvensi adalah risiko yang disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutangnya kepada kreditur sesuai dengan waktu yang telah disepakati yang pada akhirnya dapat memicu kebangkrutan. Risiko insolvensi diproksikan dengan Z-score adalah pengembalian aset atas bank dikali dengan rasio ekuitas terhadap total aset dibagi dengan standar deviasi pengembalian aset (Tan dan Floros 2017).

Menggunakan Z-score bisa dilihat apakah perbankan terancam bangkrut atau tidak. Bank dikatakan bangkrut apabila nilai Z-score yang rendah yang berdampak terhadap risiko insolvensi meningkat dan stabilitas perbankan menurun, sehingga akan mengakibatkan nilai ROA akan menurun dan mengalami kebangkrutan. Akan tetapi jika nilai Z-score tinggi maka risiko insolvensi akan menurun dan stabilitas perbankan akan naik, risiko bank mengalami kebangkrutan akan semakin kecil dan nilai ROA bank juga akan

semakin meningkat (Tan dan Floros, 2017). Tabel 2 menggambarkan kondisi risiko insolvensi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2 Z-Score Bank yang terdaftar di Bursa Efek

Bank	Risiko Insolvensi (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Negara Indonesia	8.57	10.25	50.47	51.69	12.89
Bank Mega Tbk	4.55	4.15	11.99	21.95	8.98
Bank Central Asia Tbk	65.85	41.67	40.75	69.73	69.82
Bank Sinarmas Tbk	2.58	4.33	3.64	0.54	0.67
Bank Mandiri Tbk	23.03	11.12	14.53	16.23	15.08

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 2. Terlihat bahwa risiko insolvensi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat jelas pada Bank Negara Indonesia yang mengalami peningkatan yang signifikan, dimana tahun 2016 risiko insolvensi 10.25 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 50.47. Selain itu penurunan juga terjadi secara signifikan dari tahun 2018 sebanyak 51.69 ke tahun 2019 sebesar 12.89. Sementara pada bank lain tidak mengalami peningkatan dan penurunan yang terlalu signifikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut risiko insolvensi menunjukkan fenomena yang searah dengan ROA, jika terjadi peningkatan insolvensi maka akan diikuti dengan peningkatan ROA dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh positif antara risiko insolvensi dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan Tan dan Floros (2017).

Risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur antara jumlah kredit yang diberikan

oleh bank dengan besarnya dana yang diterima bank, yang menggambarkan kapasitas bank dalam membayar penarikan deposit dengan mengandalkan kembali kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin rendah LDR yang dihasilkan bank, maka semakin rendah bank tersebut dan semakin kurang efisien dalam mengalokasikan kredit, oleh karena itu laba yang akan dihasilkan bank dan juga terjadi penurunan profitabilitas bank. Sebaliknya, LDR yang lebih tinggi memperlihatkan laba perbankan akan naik yang akan mengakibatkan profitabilitas juga akan semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif (Sutrisno, 2018).

Tingkat risiko likuiditas (LDR) akan berdampak baik terhadap profitabilitas (ROA). Jika LDR meningkat maka ROA juga cenderung meningkat yang mengakibatkan profitabilitas akan meningkat (Saleh dan Abu Afifa, 2020). Asumsinya semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan akan meningkat yang diperoleh dari bunga para debitur sehingga ROA akan meningkat. Sebaliknya jika LDR menurun maka ROA juga cenderung turun, ini disebabkan karena semakin kecilnya jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang bisa diberikan bank kepada nasabah, sehingga dana banyak yang menganggur dan penghasilan akan berkurang sehingga ROA juga akan menurun. Tabel 3 menggambarkan risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3 LDR bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bank	Risiko Likuiditas				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Negara Indonesia	87.80	90.40	85.60	88.80	91.50
Bank Mega Tbk	65.05	55.35	56.47	67.23	69.67
Bank Central Asia Tbk	81.10	771.0	78.20	81.60	80.50
Bank Sinarmas Tbk	78.04	77.47	80.57	84.24	81.95
Bank Mandiri Tbk	87.05	85.86	87.16	95.46	93.93

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 3. Terlihat bahwa risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat jelas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 ketahun 2016 rata-rata mengalami penurunan kecuali pada Bank Negara Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar 2.60%. Pola yang terjadi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu satu tahun naik dan satu tahun mengalami penurunan kecuali Bank Negara Indonesia dan Bank Mega dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut risiko likuiditas menunjukkan fenomena yang searah dengan ROA, jika terjadi peningkatan risiko likuiditas maka akan diikuti dengan peningkatan ROA dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh positif antara risiko likuiditas dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan Arif dan Anees (2012).

Risiko kredit yang diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah yang dialami bank dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Kecilnya NPL

menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah kurang dari jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, yang mengakibatkan profitabilitas bank telah dimaksimalkan, sebaliknya besarnya NPL menggambarkan besarnya jumlah kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, yang menunjukkan profitabilitas bank belum maksimal (Ekinci dan Poyraz, 2019).

Tingkat risiko kredit (NPL) dapat berdampak terhadap ROA, dimana semakin tinggi NPL bank akan menyebabkan ROA turun (Tan dan Floros, 2017). Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sehingga perusahaan akan mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada pendapatan ROA bank. Naiknya nilai NPL akan menyebabkan, cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencukupi, sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan penyaluran kredit pada periode berikutnya akan terganggu. Sebaliknya pada saat NPL mengalami penurunan maka ROA akan naik, yang disebabkan karena kredit yang bermasalah lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, yang mengindikasikan bank mampu mengendalikan jumlah kredit yang diberikan. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank akan maksimal dan penyaluran kredit pada tahun berikutnya tidak terganggu. Tabel 4 menggambarkan risiko kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4 NPL yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bank	Risiko Kredit				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Negara Indonesia	2.70	3.00	2.30	1.90	2.30
Bank Mega Tbk	2.81	3.44	2.01	1.60	2.46
Bank Central Asia Tbk	0.70	1.30	1.50	1.40	1.30
Bank Sinarmas Tbk	3.95	2.10	3.79	4.74	7.83
Bank Mandiri Tbk	2.29	3.96	3.45	2.79	2.49

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 4. Terlihat bahwa risiko kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat jelas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 ketahun 2016 rata-rata mengalami peningkatan kecuali pada Bank Sinarmas yang mengalami penurunan sebesar 1.85%. Pola yang terjadi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu satu tahun naik dan satu tahun mengalami penurunan. Pada bank sinarmas peningkatan secara signifikan terjadi dari tahun 2018 ke tahun 2019 yang mengalami peningkatan 3.09% sedangkan bank lain hanya berkisar 0.10% - 0.86%

Berdasarkan penjelasan tersebut risiko kredit menunjukkan fenomena yang berlawanan arah dengan ROA, jika terjadi peningkatan risiko kredit maka ROA akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh negatif antara risiko kredit dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan Ekinci dan Poyraz (2019)

Risiko sekuritas yang diprosikan dengan *Security Risk* (SR) adalah risiko yang muncul akibat hasil yang diterima bank dalam menginvestasikan

sekuritasnya tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan (Tan dan Floros, 2017). Risiko sekuritas berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana semakin tinggi nilai risiko sekuritas maka semakin sedikit hasil yang diterima bank sehingga tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan mengakibatkan nilai ROA akan mengalami penurunan, sebaliknya semakin rendah nilai risiko sekuritas maka semakin besar hasil yang diterima bank yang melebihi dari biaya yang dikeluarkan sehingga nilai ROA bank akan meningkat. Tabel 5 menggambarkan risiko sekuritas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5 SR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bank	Risiko Sekuritas				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Negara Indonesia	0.60	0.74	0.80	0.75	0.84
Bank Mega Tbk	0.15	0.27	0.27	0.27	0.21
Bank Central Asia Tbk	0.00	0.00	0.01	0.01	0.01
Bank Sinarmas Tbk	0.09	0.09	0.11	0.09	0.15
Bank Mandiri Tbk	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 5. Terlihat bahwa risiko sekuritas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada umumnya bank mengalami peningkatan risiko sekuritas dari tahun ketahun kecuali pada bank Mandiri yang mengalami risiko sekuritas yang sama dari tahun ketahun yaitu sebesar 0.05%, selain itu penurunan risiko sekuritas juga terjadi pada bank yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 ke tahun

2018, kecuali pada Bank Mega dan Bank Central Asia yang tidak mengalami penurunan maupun kenaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut risiko sekuritas menunjukkan fenomena yang berlawanan arah dengan ROA, jika terjadi peningkatan risiko sekuritas maka ROA akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh negatif antara risiko sekuritas dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan Tan dan Floros (2017).

Risiko modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah risiko yang muncul akibat penurunan kualitas aset karena adanya kredit macet yang memaksa bank untuk menerbitkan saham baru dan penambahan setoran modal atau mencari investor baru (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Risiko modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal tersebut dijelaskan dengan fakta bahwa 1) biaya pendanaan dapat ditekan untuk bank dengan tingkat modal yang tinggi, 2) bank dengan tingkat modal yang lebih tinggi cenderung melakukan pinjaman yang berhati-hati yang menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi, 3) bank dengan modal yang tinggi perlu meminjam lebih sedikit (Tan dan Floros, 2017).

Tingkat risiko modal dapat mempengaruhi nilai ROA, dimana semakin rendah risiko modal (tingkat modal yang lebih tinggi) akan menyebabkan penurunan nilai ROA, sedangkan tingkat risiko modal yang lebih tinggi (tingkat modal lebih rendah) akan menyebabkan ROA akan cenderung meningkat (Tan dan Floros, 2017). Tabel 6 menggambarkan risiko modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6 CAR Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bank	Risiko Modal				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Negara Indonesia	17.00	18.30	17.50	17.40	18.60
Bank Mega Tbk	22.85	26.21	24.11	22.79	23.68
Bank Central Asia Tbk	18.70	21.90	23.10	23.40	23.80
Bank Sinarmas Tbk	14.37	16.70	18.31	17.60	17.32
Bank Mandiri Tbk	18.60	21.36	21.64	20.96	21.39

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 6. Terlihat bahwa risiko modal pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada umumnya bank mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 kecuali pada bank Centar Asia sebesar 0.30% selain itu peningkatan risiko modal dari tahun 2018 ke tahun 2019 kecuali pada bank Sinarmas yang mengalami penurunan sebesar 0.28%.

Berdasarkan penjelasan tersebut risiko modal menunjukkan fenomena yang berlawanan arah dengan ROA, jika terjadi peningkatan risiko modal maka ROA akan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengarahkan kepada pengaruh negatif antara risiko modal dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan Tan dan Floros (2017).

Risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) adalah risiko kerugian yang disebabkan perubahan harga pasar oleh beberapa faktor seperti harga pasar saham, sekuritas dan harga komoditas yang terletak pada neraca dan rekening administratif suatu bank (Ali, 2006:19). Risiko pasar yang mempengaruhi ROA dapat mengalami peningkatan dan penurunan

tergantungan dari faktor lingkungan, strategi, dan struktur. Tingkat risiko pasar dapat mempengaruhi nilai ROA, dimana semakin tinggi risiko pasar maka akan semakin baik pula kinerja bank dan ROA akan semakin meningkat, sebaliknya risiko yang rendah akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja bank yang akan mempengaruhi ROA bank akan turun (Karamoy dan Tulung, 2020). Tabel 7 menggambarkan risiko pasar pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7 NIM Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bank	Risiko Pasar (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Negara Indonesia	6.40	6.20	5.50	5.30	4.90
Bank Mega Tbk	6.04	7.01	5.80	5.19	4.90
Bank Central Asia Tbk	6.70	6.80	6.20	6.10	6.20
Bank Sinarmas Tbk	5.77	6.44	6.46	7.61	7.31
Bank Mandiri Tbk	5.90	6.29	5.63	5.52	5.46

Sumber: Annual Report masing-masing bank

Pada Tabel 7. Terlihat bahwa risiko pasar pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada Bank Negara Indonesia risiko pasar mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 risiko pasar mengalami peningkatan pada semua bank kecuali Bank Negara Indonesia, pada tahun 2017 mengalami penurunan kecuali pada bank Sinarmas yang mengalami peningkatan sebesar 0.02%.

Berdasarkan penjelasan tersebut risiko pasar menunjukkan fenomena yang searah dengan ROA, jika terjadi peningkatan risiko pasar maka ROA akan mengalami peningkatan juga dan begitu pula sebaliknya. Fenomena ini

mengarahkan kepada pengaruh positif antara risiko pasar dengan ROA bank hal ini sejalan dengan pernyataan Karamoy dan Tulung (2020)

Telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai risiko perbankan terhadap profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Floros (2017) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan risiko kredit, risiko sekuritas, dan risiko modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan risiko likuiditas dan risiko insolvensi berpengaruh positif terhadap perbankan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy*, *Net Interest margin* dan *gross domestik product* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, beban operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan risiko kredit, risiko likuiditas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu, risiko yang dibahas dalam penelitian tersebut belum memasukkan semua faktor risiko yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dan adanya beberapa risiko yang masih sedikit diteliti oleh para peneliti, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti semua faktor risiko yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan.

Pada penelitian ini digunakan variabel kontrol yang bertujuan untuk menjaga agar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti karena variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan. Pada penelitian ini

dua variabel kontrol yang digunakan adalah inflasi dan ukuran bank. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus menerus. Inflasi mencerminkan fakta bahwa inflasi diantisipasi dengan baik, penyesuaian tingkat bunga meningkatkan pendapatan dan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Tan dan Floros, 2017). Sedangkan ukuran bank adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Heckman dkk. 2017).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena bank merupakan sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cukup besar dimasa akan datang, selain itu sudah banyaknya bank yang *go public* sehingga memudahkan penulis dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang risiko perbankan yang terdiri dari risiko kredit, risiko insolvensi, risiko likuiditas, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar yang dikontrol oleh inflasi dan ukuran bank dengan judul **“Pengaruh Risiko terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu adanya tingkat fluktuasi dalam konteks profitabilitas

perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang disebabkan karena adanya risiko insolvensi, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar pada perbankan.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan lagi penelitian ini maka penulis memberikan batasan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga yang diteliti di sini adalah pengaruh risiko insolvensi, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar terhadap profitabilitas, pengukuran profitabilitas disini hanya berfokus kepada rasio *Return on Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh risiko insolvensi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh risiko sekuritas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh risiko modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko insolvensi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko sekuritas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis.

- a. Bagi penulis untuk memperkaya keilmuan terkait risiko insolvensi, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar terhadap profitabilitas perbankan.

- b. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c. Untuk pengembangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya terkait dengan risiko insolvensi, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar terhadap profitabilitas pada perbankan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan lain untuk menilai kinerja bank, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi.
- b. Memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank terutama bagi nasabah bank itu sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini diawali dengan pembahasan kajian teori yang relevan dengan penelitian, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dengan kerangka konseptual dan diakhiri dengan perumusan hipotesis.

A. KAJIAN TEORI

Berdasarkan uraian latar belakang maka teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Risk and Return Theory*

Teori yang menghubungkan risiko perbankan dengan profitabilitas adalah teori *Risk and Return*. Menurut Sudana (2009:12) teori ini mengatakan jika menginginkan keuntungan yang besar, maka bersiaplah menanggung risiko yang besar. Pada dunia perbankan semakin besar nilai profitabilitas maka akan semakin besar juga risiko yang dihadapi oleh perbankan. Hal ini sesuai dengan istilah dalam investasi *higt risk high return*, jadi semakin tinggi *return* yang akan dihasilkan maka akan semakin tinggi *risk*. Tapi kenyataanya orang lebih menyukai keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah. Kondisi *higt retun* dan *low risk* tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya.

Hubungan antara *risk and return* terletak pada seberapa besar atau keuntungan yang akan terjadi. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi keuntungan. Oleh karena itu harus adanya manajemen risiko pada bank.

Penerapan manajemen risiko pada bank dapat meningkatkan nilai tambah pemegang saham (*value added*) karena dapat memberikan informasi tentang potensi kerugian dan dapat memberikan solusi dengan menyediakan modal yang cukup.

Dalam kaitanya risiko yang dihadapi oleh perbankan seperti risiko insolvensi, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar dimana semakin tinggi risiko ini maka return yang diharapkan kemungkinan akan semakin tinggi, karena semakin tinggi risiko yang dihadapi bank maka bank akan berhati-hati dalam mengelola aset dan mengelola risiko yang akan terjadi yang akan berdampak kepada peningkatan profitabilitas.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013: 196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Septiana (2019: 108) rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dari aktivitas operasi.

Menurut Brigham dan Houston (2011:118) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari aset manajemen, likuiditas, dan hutang dari hasil operasi perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui beberapa kegiatan yang dilakukan.

b. Rasio pengukuran profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011:119) rasio dalam mengukur profitabilitas terdiri atas:

1) *Return on Total Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh para pemegang saham di suatu perusahaan, ROE dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari laba kotor yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai *Gross Profit*

Margin maka akan semakin baik. GPM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasi (EBIT) yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan setelah terlebih dahulu dikurangi dengan beban biaya dan beban operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio *operating profit margin*, maka menandakan perusahaan semakin baik. OPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

5) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net income (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai rumus dalam menentukan profitabilitas. Seperti yang dijelaskan oleh Tan dan Floros (2017) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, oleh karena itu pada umumnya peneliti sering menggunakan ROA untuk mengetahui profitabilitas perusahaan

perbankan. ROA adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba perusahaan. Melalui ROA kita dapat melihat profitabilitas perusahaan tersebut, dimana jika ROA besar maka hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan karena dengan meningkatnya ROA maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya tetap sama tetapi dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Dalam penelitian menggunakan rasio ROA karena hasil analisis ROA meliputi semua aset, baik dari utang maupun piutang dalam memperoleh keuntungan, selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya secara efektif Tan dan Floros (2017). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Risiko yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank

Ada banyak risiko yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank. Menurut Tan dan Floros (2017) risiko-risiko yang mempengaruhi profitabilitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko insolvensi, risiko sekuritas dan risiko modal. Sedangkan menurut Yulianti (2017) risiko perbankan terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016 tentang

penerapan manajemen risiko bagi bank umum, risiko perbankan terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali risiko-risiko yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko insolvensi, risiko sekuritas, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko modal.

3. Risiko Insolvensi

a. Pengertian Insolvensi

Insolvensi didefinisikan oleh banyak peneliti sebelumnya, diantaranya, Lumumba (2019: 11) Risiko insolvensi adalah risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar klaim jenis apapun pada saat jatuh tempo. Selanjutnya menurut Aprita (2019: 272) risiko insolvensi adalah kondisi yang menyatakan bahwa debitur memang tidak mampu melunasi hutangnya, dengan kata lain kekayaan debitur lebih kecil dari jumlah hutangnya.

Menurut Sjahdeini (2016: 164) risiko insolvensi adalah keadaan dimana debitur tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada salah satu kreditur yang telah jatuh tempo meskipun kepada kreditur yang lain tidak menunggak hutang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa risiko insolvensi adalah risiko yang dialami

perusahaan ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada kreditur.

b. Rasio pengukuran risiko insolvensi

Untuk mengukur risiko insolvensi, biasanya menggunakan rumus Z-score. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memiliki kemampuan untuk menyerap kerugian. Dengan demikian, nilai Z-score yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang lebih rendah dan stabilitas yang lebih besar (Tan dan Floros, 2017).

Pengukuran risiko insolvensi suatu bank dapat dihitung menggunakan Z-score dengan rumus:

$$Z\text{-score} = \frac{ROA + E/A}{\sigma(ROA)}$$

c. Pengaruh risiko insolvensi terhadap profitabilitas

Menurut teori *risk and return* yang menyatakan semakin besar keuntungan maka risiko juga akan semakin besar. Teori *risk and return* ini berpengaruh positif dengan risiko insolvensi, dimana semakin besar risiko insolvensi akan semakin besar juga pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan. Risiko insolvensi yang diproksikan dengan Z-score menunjukkan semakin tinggi nilai Z-score maka akan semakin rendah risiko dan stabilitas akan semakin besar, sebaliknya jika nilai Z-score semakin rendah maka risiko insolvensi akan semakin naik dan stabilitas semakin turun yang mengakibatkan perbankan terancam bangkrut.

Tan dan Floros (2017) meneliti tentang pengaruh risiko insolvensi terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di China menyatakan bahwa risiko insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

4. Risiko Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Andrianto dkk. (2019: 265) risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang disebabkan adanya kesenjangan antara sumber pendanaan jangka panjang dan sumber pendanaan jangka pendek. Menurut Sudirman (2013: 184) risiko likuiditas adalah risiko dimana bank tidak dapat memenuhi atau membayar kewajiban finansialnya tepat waktu, seperti simpanan yang dibayarkan pada saat nasabah menarik atau setoran yang dibayarkan pada saat jatuh tempo dan kewajiban lainnya.

Sulindawati dkk. (2018:11) mendefinisikan risiko likuiditas sebagai volume atau kecepatan sekuritas diperdagangkan dipasar-pasar sekunder. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan tidak mampunya bank untuk membayar kewajiban finansialnya secara tepat waktu.

b. Rasio pengukuran risiko likuiditas

Menurut Rivai dkk. (2013: 483) rasio dalam mengukur likuiditas terdiri dari:

- 1) *Cash Ratio* (CR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayarkan. *Cash Ratio* dirumuskan dengan:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

2) *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini digunakan untuk simpanan minimum wajib yang dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi seluruh bank.

RR dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Reserve Requirement (RR)} = \frac{\text{Giro wajib minimum}}{\text{Jumlah DPPIII}} \times 100\%$$

3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4) *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Loan to Assets Ratio (LAR)} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

5) *Rasio Net Call Money to Current Assets (NCM to CA)*

rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya kewajiban bersih

call money terhadap aktiva lancar yang paling likuid di bank, dapat dirumuskan dengan:

$$\text{NCM to CA} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Load to Deposit Ratio* sebagai rumus untuk mengukur risiko likuiditas. Seperti yang dijelaskan oleh Rivai dkk. (2013: 484) bahwa LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank, serta menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan membandingkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dipilih dalam penelitian ini karena LDR bisa memperlihatkan semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank, hal ini mengakibatkan jumlah dana yang dibutuhkan untuk pemberian kredit menjadi semakin besar (Tan dan Floros, 2017).

c. Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas

Menurut teori *risk and return* yang menyatakan semakin besar keuntungan maka risiko juga akan semakin besar. Teori *risk and return* ini berkaitan positif dengan risiko likuiditas, dimana semakin tinggi nilai LDR menunjukkan bahwa likuiditas bank semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah nilai LDR, semakin banyak dana pihak ketiga tidak digunakan sebagai saluran kredit (banyaknya dana yang menganggur) yang menyebabkan penurunan laba bank. Sehingga

Semakin tinggi LDR maka semakin menguntungkan bank, karena profitabilitas bank juga akan meningkat dan semakin rendah LDR maka profitabilitas bank juga akan semakin menurun (Tan dan Floros, 2017).

Arif dan Anees (2012) meneliti tentang pengaruh risiko kredit terhadap kinerja pada perbankan yang terdaftar di Pakistan membuktikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan Karamoy dan Tulung (2020) berhasil membuktikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

5. Risiko Kredit

a. Pengertian risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kualitas kredit semakin menurun, ini disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi kewajiban keuangannya sesuai kesepakatan yang telah ditentukan (Andrianto dkk., 2019:275). Menurut Sudirman (2013: 191) risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Menurut Idroes (2008: 22) risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh pihak peminjam tidak mau atau tidak dapat membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh di saat jatuh tempo.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pihak debitur tidak bisa memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya kepada pihak bank sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

b. Rasio pengukuran risiko kredit

Untuk mengukur risiko kredit, biasanya menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemungkinan bahwa dari banyak pinjaman yang telah diberikan, piutang tersebut tidak dapat dipulihkan. Semakin kecil rasio ini, maka risiko piutang terhadap pinjaman yang diberikan oleh bank tidak akan terekspos, yang artinya bank akan semakin diuntungkan (Rivai dkk., 2013: 491).

Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

c. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Menurut teori *risk and return* yang menyatakan semakin besar keuntungan maka risiko juga akan semakin besar. Teori ini berbanding terbalik dengan risiko kredit, dimana semakin tinggi NPL akan mengakibatkan tunggakan bunga kredit yang tinggi hal ini berpotensi menurunkan tingkat pendapatan bunga serta menurunkan laba. Begitupun sebaliknya, semakin rendah NPL maka tunggakan bunga kredit juga akan menurun yang akan mengakibatkan pendapatan bunga dan laba meningkat.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank juga dapat melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Rasio risiko kredit yang semakin besar memperlihatkan banyak kredit bermasalah, akibatnya bank akan mengalami kesulitan finansial, sehingga profitabilitas bank menjadi terganggu.

Mendoza dan Rivera (2017) meneliti tentang pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank pedesaan di Filipina yang menunjukkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, hal ini membuktikan bahwa banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan profitabilitas bank menurun.

6. Risiko Sekuritas

a. Pengertian risiko sekuritas

Menurut Tan dan Floros (2017) risiko sekuritas adalah risiko yang timbul sebagai akibat perusahaan berinvestasi pada sekuritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko sekuritas adalah risiko yang muncul akibat bank menginvestasikan asetnya dalam bentuk surat berharga, dimana surat berharga bisa mengalami kenaikan dan bisa mengalami

penurunan harga sehingga menimbulkan risiko bagi perbankan yang menginvestasikan dananya dalam bentuk sekuritas.

b. Rasio pengukuran risiko sekuritas

Untuk mengukur risiko sekuritas digunakan rumus *Security Risk* (SR). Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menerima imbal hasil bisnis dari sekuritas yang diinvestasikannya (Tan dan Floros, 2017). Pengukuran risiko sekuritas dapat dihitung menggunakan *Security Risk* (SR) dengan rumus:

$$SR = \frac{\text{Total sekuritas}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Pengaruh risiko sekuritas terhadap profitabilitas

Menurut teori *risk and return* yang menyatakan semakin besar keuntungan maka risiko juga akan semakin besar. Teori *risk and return* ini berhubungan negatif dengan risiko sekuritas, dimana semakin besar risiko sekuritas maka akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perbankan, sebaliknya semakin kecil risiko sekuritas maka akan meningkatkan profitabilitas.

Tan dan Floros (2017) meneliti tentang pengaruh risiko sekuritas terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di China menyatakan bahwa risiko sekuritas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

7. Risiko Modal

a. Pengertian risiko modal

Pengertian risiko modal menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) adalah risiko yang muncul akibat penurunan kualitas aset karena adanya kredit macet yang memaksa bank untuk menerbitkan saham baru dan penambahan setoran modal atau mencari investor baru. Sedangkan menurut Hanggraeni (2019) risiko modal adalah risiko yang timbul akibat sejumlah dana yang diinvestasikan oleh investor pada aset yang memiliki risiko tinggi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko modal adalah risiko yang terjadi akibat sejumlah dana yang diinvestasikan mengalami kemacetan yang memaksa bank untuk menerbitkan saham baru akibat dana yang diinvestasikan memiliki risiko yang tinggi sehingga bank mencari investor baru untuk penambahan modalnya.

b. Rasio pengukuran risiko modal

Untuk mengukur risiko modal, biasanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman, hutang dll. Dengan kata lain rasio ini memperlihatkan kecukupan modal yang dimiliki

bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

Pengukuran risiko modal suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

c. Pengaruh risiko modal terhadap profitabilitas

Menurut teori *risk and return* yang menyatakan semakin besar keuntungan maka risiko juga akan semakin besar. Teori *risk and return* ini berhubungan negatif dengan risiko modal, dimana semakin besar risiko modal maka akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perbankan, sebaliknya semakin kecil risiko modal maka akan meningkatkan profitabilitas.

Tan dan Floros (2017) meneliti tentang pengaruh risiko modal terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di China menyatakan bahwa risiko modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

8. Risiko Pasar

a. Pengertian risiko pasar

Menurut Fahmi (2011:69) risiko pasar adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan dimana terjadinya perubahan situasi dan kondisi pasar diluar kendali dari perusahaan yang sifatnya menyeluruh. Sedangkan menurut Ali (2006:19) risiko pasar adalah risiko kerugian yang disebabkan perubahan harga pasar oleh beberapa faktor seperti harga

pasar saham, sekuritas dan harga komoditas yang terletak pada neraca dan rekening administratif suatu bank.

Menurut Greuning dan Iqbal (2011:148) risiko pasar adalah risiko dimana mungkin sebuah bank mengalami kerugian akibat fluktuasi dari pergerakan harga pasar yang timbul sebagai akibat bank sengaja mengambil posisi *spekulatif* (perdagangan) atau dari kegiatan *market-making* (penjual) sebuah bank. Berdasarkan pengertian di atas dapat

disimpulkan bahwa risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat perubahan nilai pasar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sekuritas, harga pasar saham dan harga komoditas yang terletak pada neraca dan rekening administratif.

b. Rasio pengukuran risiko pasar

Untuk mengukur risiko pasar biasanya digunakan rumus *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini untuk digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan Fitri (2016).

Pengukuran risiko pasar dapat dihitung menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Suku bunga}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

c. Pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas

Menurut teori *risk and return* yang menyatakan semakin besar keuntungan maka risiko juga akan semakin besar. Teori *risk and return* ini berhubungan positif dengan risiko pasar, dimana semakin besar risiko pasar maka akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perbankan, sebaliknya semakin kecil risiko pasar maka akan menurunkan profitabilitas.

Karamoy dan Tulung (2020) meneliti tentang pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah di Indonesia menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

9. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Inflasi

Kasmir (2010) menyatakan inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkorelasi positif dengan nilai rill dan tingkat pengembalian investasi berkorelasi negatif dengan tingkat suku bunga dan inflasi. Indeks harga dalam mengukur

inflasi antara lain: (a) indeks harga konsumen, digunakan untuk mengukur biaya - biaya barang dan jasa yang dibeli untuk menunjang kebutuhan hidup sehari – hari dengan perubahan indeks harga dari tahun ketahun. (b) indeks perdagangan besar, merupakan usaha yang menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar.

Inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang (Gilarso, 2004). Rumus yang digunakan untuk mencari Inflasi adalah sebagai berikut (Gilarso, 2004):

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

b. Ukuran Bank

Ukuran bank adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Menurut Dewi dkk. (2016) suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan

terhadap perusahaan bersangkutan. Ukuran bank yang diukur dengan SIZE, dapat dirumuskan sebagai berikut (Saleh & Abu Afifa, 2020):

$$\text{Ukuran Bank (Size)} = \text{LnTotalAktiva}$$

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian yang terkait dengan profitabilitas telah dilakukan sebelumnya dengan berbagai variabel independen yang mempengaruhinya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Anees (2012) Rahman dkk. (2015) Mendoza dan Rivera (2017) Tan dan Floros (2017) Sutrisno (2018) Ekinci dan Poyraz (2019) Karamoy dan Tulung (2020) dan Saleh dan Abu Afifa (2020) yang meneliti tentang pengaruh risiko perbankan terhadap profitabilitas bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Risiko yang digunakan dalam penelitian terdahulu beragam-ragam, mulai dari risiko likuiditas yang digunakan oleh Arif dan Anees (2012) Rahman dkk. (2015) Tan dan Floros (2017) Sutrisno (2018) Karamoy dan Tulung (2020) dan Saleh dan Abu Afifa (2020). Risiko operasional hanya diteliti oleh Karamoy dan Tulung (2020) dan Sutrisno (2018), sedangkan risiko pasar hanya Karamoy dan Tulung (2020) yang memasukkan kedalam penelitiannya.

Pada penelitian yang dilakukan risiko perbankan yang paling banyak diteliti adalah risiko kredit, karena risiko kredit menggambarkan sejauh mana bank bisa mengelola kredit yang diberikan kepada kreditur. Meskipun demikian Arif dan Anees (2012) tidak memasukkan risiko kredit dalam

penelitiannya, menurut dia risiko likuiditaslah yang paling menjadi fokus dalam risiko yang terjadi pada bank.

Meskipun risiko kredit paling banyak digunakan, namun para peneliti menggunakan rasio yang berbeda dalam pengukuran profitabilitasnya. Saleh dan Abu Afifa pada tahun 2020 dan Rahman dkk. tahun 2015 meneliti risiko perbankan terhadap profitabilitas perbankan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu ROA, ROE dan NIM yang menunjukkan hasil risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE, dan NIM sedangkan risiko likuiditas dan modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan NIM. Rahman dkk. tahun 2015 juga meneliti tentang penentu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan NIM yang menyatakan kekuatan modal, risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan NIM sedangkan risiko kredit, ukuran bank berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE, dan NIM.

Penelitian yang dilakukan Ekinci dan Poyraz (2019) tentang dampak risiko terhadap kinerja bank dengan rasio yang digunakan ROA dan ROE dengan hasil penelitian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE sedangkan kapitalisasi, ukuran bank dan inflasi berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mendoza dan Rivera (2017) tentang pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) perbankan di pedesaan menunjukkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE sedangkan kecukupan masih diragukan pengaruhnya terhadap ROA dan ROE.

Penelitian-penelitian yang dilakukan para ahli untuk menghitung rasio kinerja perbankan dalam hal ini profitabilitas. Rasio yang paling banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), beberapa peneliti ada yang menggabungkan rasio ROA dengan ROE dan NIM, ROA dan ROE namun tidak ada yang menggunakan rasio ROE dan NIM secara tunggal.

Dalam penelitian ini risiko yang paling sedikit diteliti oleh para ahli adalah risiko insolvensi dan risiko sekuritas, dimana hanya diteliti oleh Tan dan Floros tahun 2017 dengan metode yang paling banyak digunakan yaitu regresi baik itu regresi berganda maupun regresi panel dengan berbagai sampel perbankan, baik itu bank syariah, bank umum, bank pedesaan, bank perkreditan, bank saham gabungan dan bank komersial kota.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Variabel yang diteliti		Hasil
			Independen	Dependen	
1	Arif dan Anees (2012)	Negara: Pakistan Sampel: 22 bank Metode: data panel	Risiko likuiditas	Profitabilitas	(+) Sig
2	Rahman dkk. (2015)	Negara: Bangladesh Sampel: 25 bank komersial Metode: panel GMM	Kekuatan modal Risiko kredit Ukuran bank Risiko Likuiditas	Profitabilitas	(+)Sig (-)Sig (-)Sig (+)Sig

3	Mendoza dan Rivera (2017)	Negara: Filipina Sampel: 567 BPR yang terdaftar di Filipina per 31 Desember 2013 Metode: Data panel dinamis	Risiko kredit Kecukupan modal	Profitabilitas	(-)Sig (?)
4	Tan, dkk., (2017)	Negara: bank China Sampel: 5 bank umum milik negara . 12 bank umum saham gabungan dan 83 bank komersial kota. Metode: Generalized Method of Moments (GMM).	Risiko kredit Risiko Likuiditas Risiko Insolvensi Risiko sekuritas Risiko modal	Profitabilitas	(-)Sig (+)Sig (+)Sig (-)Sig (-)Sig
5	Sutrisno (2018)	Negara: Indonesia Sampel: 30 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Metode: Regresi Panel	CAR NIM GDP Beban operasional Risiko kredit Risiko likuiditas Inflasi	Pofitabilitas	(+) Sig (+)Sig (+)Sig (-)Sig (-)Sig (+)Sig (+)Sig
6	Ekinci dan Poyraz (2019)	Negara : Turki Sampel: 26 bank simpanan yang beroperasi Metode: regresi panel	Risiko kredit Kapitalisasi Ukuran bank Inflasi	Profitabilitas	(-)Sig (-)Sig (+)Sig (+)Sig
7	Karamoy dan Tulung	Negara: Indonesia Sampel: 26 bank	Risiko kredit Risiko pasar	Profitabilitas	(-)Sig (+)Sig

	(2020)	BPD	Risiko likuiditas		(+)Sig
		Metode: regresi berganda	Risiko operasional		(-)Sig
8	Saleh dan Abu Afifa (2020)	Negara : Yordania	Risiko kredit	Profitabilitas	(-)Sig
		Sampel : 117 bank	Risiko likuiditas		(+)Sig
		Metode:	Modal bank		(+)Sig
		Data panel dengan menggunakan metode GMM			

Sumber: kumpulan dari beberapa jurnal

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual disini bermaksud untuk mengungkapkan, menguji serta menganalisis keterkaitan antar variabel yang diteliti yaitu Risiko Insolvensi (Z-score) , Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL), Risiko Sekuritas (SR), Risiko Modal (CAR), dan Risiko Pasar (NIM) sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Pentingnya pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja bank dalam menghasilkan labanya. Semakin besar laba maka investor akan semakin yakin untuk berinvestasi, sebaliknya semakin rendah laba maka investor ragu untuk berinvestasi. Dalam mengelola profitabilitas, bank dihadapkan oleh beberapa risiko yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya laba dari bank tersebut, diantaranya risiko insolvensi, risiko likuiditas risiko kredit, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar.

Risiko insolvensi berhubungan berhubungan positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana risiko insolvensi yang diproksikan dengan Z-score,

semakin tinggi nilai Z-score menandakan risiko semakin rendah dan profitabilitas meningkat dan risiko kebangkrutan dari bank akan kecil, sebaliknya nilai Z-score rendah maka risiko semakin tinggi dan profitabilitas akan menurun dan bank terancam bangkrut.

Risiko likuiditas berhubungan positif dengan profitabilitas, dimana risiko likuiditas diproksikan dengan LDR. Semakin besar nilai LDR, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin besar yang akan menyebabkan ROA bank akan meningkat, sebaliknya semakin kecil nilai LDR maka kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya akan terbatas yang akan menyebabkan ROA menurun.

Risiko kredit berhubungan negatif dengan profitabilitas, dimana risiko kredit diproksikan dengan NPL. Semakin besar nilai NPL menandakan bank tidak mampu mengelola kreditnya dengan baik yang akan berdampak pada ROA dari bank tersebut menurun, sebaliknya jika nilai NPL kecil, menandakan bank bisa mengelola kredit yang diberikannya kepada nasabah dengan baik sehingga ROA akan meningkat.

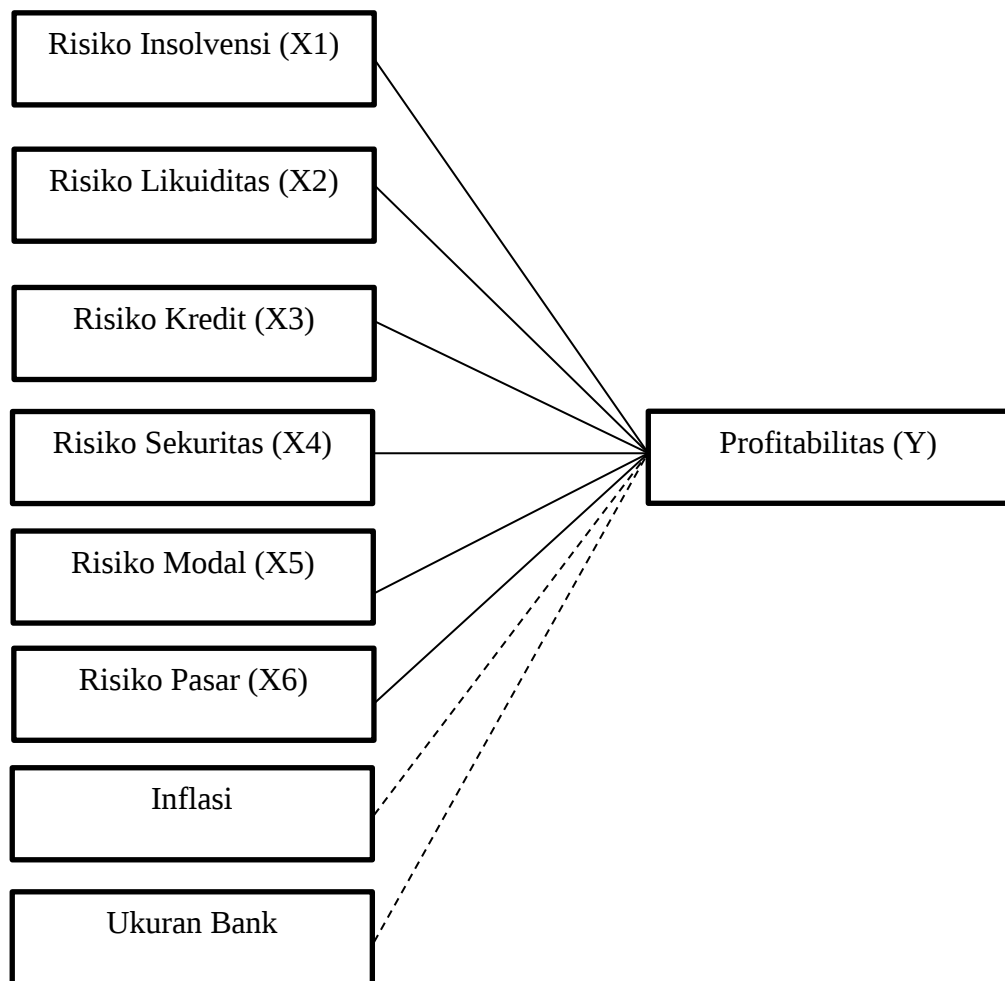
Risiko sekuritas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dimana risiko sekuritas diproksikan dengan SR, semakin tinggi nilai SR menandakan imbal hasil dari sekuritas yang diinvestasikan lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga ROA mengalami penurunan. Sebaliknya semakin kecil nilai SR menandakan imbal hasil dari sekuritas yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga ROA mengalami peningkatan.

Risiko modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dimana risiko modal yang diprosikan dengan CAR, semakin tinggi nilai CAR menandakan bank tidak mampu menekan pembiayaan yang digunakan yang mengakibatkan nilai ROA menurun, sebaliknya rendahnya nilai CAR menandakan bank dapat menekan pembiayaan yang digunakannya mengakibatkan nilai ROA meningkat.

Risiko pasar berhubungan positif terhadap profitabilitas, dimana risiko pasar yang diprosikan dengan NIM. Semakin besar nilai NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga nilai ROA juga akan meningkat, sebaliknya nilai NIM yang kecil menandakan bank penurunan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga nilai ROA juga akan menurun.

Selain itu, pada penelitian ini ditambahkan dua variabel kontrol yaitu Inflasi dan Ukuran bank. Variabel ini ditambahkan sebagai variabel konstan untuk memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan uraian teoritis, dan hasil-hasil penelitian, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat ditampilkan secara singkat pada Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Risiko insolvensi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H2 : Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H3 : Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H4 : Risiko sekuritas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H5 : Risiko modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan.
- H6 : Risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah risiko insolvensi, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko sekuritas, risiko modal, dan risiko pasar mempengaruhi profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 dengan menggunakan dua variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keenam variabel independen dengan dua variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 60,1% sedangkan 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko insolvensi (Z-Score) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya peningkatan nilai Z-Score maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA bank.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti peningkatan pada kredit yang diberikan kepada nasabah akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA bank.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti semakin banyak jumlah kredit yang bermasalah akan berdampak kepada penurunan ROA bank.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko sekuritas (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti apabila SR mengalami peningkatan maka akan berdampak kepada peningkatan ROA bank.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan nilai CAR maka tidak akan berpengaruh yang berarti terhadap ROA bank.
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang berarti apabila terjadi peningkatan NIM maka akan diikuti dengan peningkatan ROA, sebaliknya apabila NIM mengalami penurunan maka ROA juga akan turun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang risiko-risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memperluas penelitian dengan cara menambah periode penelitian maupun mengganti objek penelitian serta lebih mendalami kembali risiko sekuritas dan risiko insolvensi yang masih sedikit diteliti di Indonesia.
2. Bagi perbankan agar lebih memperhatikan dalam hal risiko insolvensi, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko sekuritas dan risiko pasar. Berkaitan dengan risiko insolvensi bank harus mampu menyerap kerugian sehingga risiko yang timbul menjadi lebih rendah, dengan kata lain perbankan memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi. Selain itu bank harus mampu membayar hutang-hutangnya kepada kreditur agar tidak terjadi kebangkrutan. Dalam hal likuiditas bank harus mampu dalam memenuhi kewajibannya membayar dana kepada nasabah agar dalam pemberian kredit bisa optimal yang akan berdampak kepada peningkatan profitabilitas. Berkaitan dengan risiko kredit agar bank mampu berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadinya kredit bermasalah yang dialami bank yang dapat menyebabkan kerugian pada bank tersebut. Berkaitan dengan risiko sekuritas bank harus bisa menenpatkan surat berharganya pada sekuritas yang tepat agar bisa mendapatkan keuntungan.

Sedangkan dalam hal risiko pasar bank harus mampu mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, selain itu bank harus mampu meletakkan asetnya agar efektif sehingga bank bisa memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebisi, J. F., Benjamin, O., & Sc, M. (2015). The Impact of Non-Performing Loans on Firm Profitability: A Focus on the Nigerian Banking Industry. *American Research Journal of Business and Management*, 1(4), 1–7.
- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmasnyah, A. (2019). *Manajemen Bank* (Issue January). Surabaya: Qiara Media.
- Aprita, S. (2019). *Penerapan Asas Kelangsungan Usaha Menggunakan Uji Insolvensi: Upaya Memujudkan Perlindungan Hukum Berbasis Keadilan Restrukturatif Bagi Debitor Pailit dalam Penyelesaian Sengketa Kepailitin*. Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi.
- Arif, A., & Anees, A. N. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Fundamentals of Financial Management. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5). Jakarta: Rajawali Pers. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Buchory, H. A. (2015). Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect? *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118–123. <https://doi.org/10.12691/jbms-3-4-3>
- Dewi, F., Ariyanti, R., & Andinin, R. (2016). Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Companies Listed in BEI Period 2010-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Dewi, K. paramitha, Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 – 2012. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*, 2.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Eprima, L. dewi dkk. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 96(5), 466–469.